

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *TAX HAVEN* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Ridwan Firdaus¹, Rohma Septiawati², Hendri Nur Ardiansyah³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang email: ak22.ridwanfirdaus@mhs.ubpkarawang.ac.id

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang email: rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang email: hendri.ardiansyah@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low tax ratio due to tax avoidance practices, particularly in the coal mining sector which is vulnerable to exploiting regulatory loopholes. This study aims to examine the effect of sustainability reporting, capital intensity, and tax haven practices on tax avoidance in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. The research employs a quantitative approach using secondary data and a purposive sampling technique, resulting in 105 observations from 21 companies. The findings indicate that sustainability reporting has an effect on tax avoidance, while capital intensity and tax haven do not have a significant effect on tax avoidance due to government regulations and macroeconomic conditions. The originality of this research lies in examining the role of tax havens post-tax reform (UU HPP) and during extreme global commodity price fluctuations. Practical implications suggest management must consistently maintain sustainability disclosure quality, while tax authorities should focus oversight on affiliate transactions rather than fixed assets.

Keywords: *Capital intensity; Coal Mining; Sustainability report; Tax avoidance; Tax Haven.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rasio pajak akibat praktik *tax avoidance*, khususnya pada perusahaan pertambangan sub-sektor batu bara yang rentan memanfaatkan celah regulasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh *sustainability report*, *capital intensity*, dan *tax haven* terhadap *tax avoidance* di perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI selama 2020-2024. Melalui pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dan penarikan sampel secara *purposive*, menghasilkan 105 observasi dari 21 perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *sustainability report* mempengaruhi *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* dan *tax haven* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* akibat regulasi pemerintah dan kondisi makroekonomi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran *tax haven* di sektor pertambangan batu bara pascareformasi perpajakan (UU HPP) dan di tengah fluktuasi ekstrem harga komoditas. Sebagai implikasinya, pihak manajemen perlu mempertahankan kualitas pengungkapan keberlanjutan, dan otoritas pajak disarankan memfokuskan pengawasan pada transaksi afiliasi dibandingkan pemeriksaan aset tetap.

Kata Kunci: *Capital intensity; Sustainability report; Tax avoidance; tax haven; Pertambangan Batubara.*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan penyediaan fasilitas publik (Tanriady, 2024). Upaya optimalisasi penerimaan pajak di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan yang serius, laporan OECD capaian rasio pajak di Indonesia pada tahun 2022 hanya mencapai 12,1%, jauh tertinggal dari rata-rata negara Asia-Pasifik 19,3% dan OECD 34,0% (OECD, 2024). Rasio yang belum memenuhi standar internasional

15% dari PDB ini bahkan menunjukkan tren penurunan dalam 12 tahun terakhir (Siswantoro, 2024). Kondisi ini berdampak negatif terhadap penerimaan negara dan menghambat pembiayaan pembangunan (Anindya, 2025). Salah satu penyebab utamanya adalah praktik *tax avoidance* yang pemanfaatan celah dalam regulasi perpajakan yang berlaku (Ardelia et al., 2023). Praktik *tax avoidance* oleh perusahaan multinasional beserta aset ke luar negeri ini diperkirakan telah mengakibatkan hilangnya potensi penerimaan negara hingga Rp45 triliun (Tax Justice Network, 2023). Guna menekan

*Corresponding author. E-mail: ak22.ridwanfirdaus@mhs.ubpkarawang.ac.id

kebocoran tersebut, pemerintah menerbitkan regulasi PMK No. 136 Tahun 2024 mengenai Pajak Minimum Global untuk menunjukkan kepatuhan Indonesia terhadap kesepakatan *Base Erosion and Profit Shifting* (Direktorat Jenderal Pajak, 2025).

Sektor pertambangan menjadi sorotan khusus karena perannya yang vital bagi perekonomian nasional, di sisi lain sangat rentan terhadap praktik penghindaran pajak akibat tingginya transaksi dengan pihak berelasi dan kompleksitas operasional lintas negara (Syarif & Koerniawan, 2025). Praktik pemanfaatan yurisdiksi pajak rendah (*tax haven*) terbukti masih aktif digunakan oleh perusahaan energi dan batubara di Indonesia untuk meminimalkan beban pajak, (Wardani & Mananda, 2024; Wijayanti, 2025). Dampak dari celah ini sangat besar, dengan estimasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan potensi kerugian negara sekitar Rp35 miliar setiap tahunnya, serta potensi kehilangan PNPB hingga Rp15,9 triliun per tahun (Aslendra, 2025).

Praktik *tax avoidance* umumnya dilakukan dengan memanfaatkan celah regulasi (Putra, 2024). Beberapa faktor memengaruhi praktik *tax avoidance*, antara lain *sustainability report*, *capital intensity*, dan *tax haven*, transparansi melalui *sustainability report* dinilai sanggup meminimalkan penghindaran pajak, sekaligus mendorong kepatuhan terhadap regulasi, seperti POJK No. 51/2017 dan UU HPP (Nofita et al., 2024). Di sisi lain, *capital intensity* yang tinggi memberi peluang manajer untuk memanipulasi beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba kena pajak yang berpotensi memicu konflik keagenan (Daiva et al., 2025). Selain itu, Pemanfaatan *tax haven* yang menawarkan tarif pajak rendah atau nihil sering dieksploitasi untuk mengalihkan laba demi menekan kewajiban perpajakan secara keseluruhan (Annastasya et al., 2025).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *sustainability report*, *capital intensity*, dan *tax haven* terhadap praktik penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian (Kulsum et al., 2023; Rafzanjani & Asmara, 2025; Whyne et al., 2025) menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak, karena transparansi dan tanggung jawab sosial diyakini menekan praktik pajak agresif. Sebaliknya, menurut hasil penelitian (Lesmana et al., 2025; Muhlis et al., 2024; Stefani & Paramitha, 2022) menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas pengungkapan keberlanjutan atau karena pelaporan dilakukan hanya sebagai formalitas tanpa memengaruhi perilaku fiskal perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andrenossa, 2025; Fatiha & Murtanto, 2024; Rahma et al., 2022) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena tingginya aset tetap memungkinkan optimalisasi penyusutan untuk menekan laba kena pajak. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Irmawati & Abidin, 2025; Safitra & Totanan, 2025; S. Sari & Widyastuti, 2025) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena penggunaan aset tetap lebih difokuskan untuk meningkatkan efisiensi perasional, bukan untuk tujuan penghindaran pajak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran *tax haven* di sektor pertambangan batu bara pascareformasi perpajakan (UU HPP). Sektor ini sangat rentan terhadap praktik *tax avoidance* akibat kompleksitas transaksi lintas yurisdiksi. Urgensi penelitian ini semakin krusial mengingat periode 2020-2024 diwarnai oleh masa transisi regulasi dan fluktuasi ekstrem harga komoditas global. Kondisi tersebut memaksa perusahaan untuk melakukan efisiensi beban secara agresif, yang berpotensi kuat memicu peningkatan praktik *tax avoidance* melalui penyesuaian kebijakan perpajakan perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur empiris secara kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana pengaruh *sustainability report* terhadap *tax avoidance*?

RQ2: Bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*?

RQ3: Bagaimana pengaruh *tax haven* terhadap *tax avoidance*?

2. KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian (Santo et al., 2025), yang menjelaskan bahwa hubungan agensi merupakan suatu bentuk kontraktual kepada manajemen selaku agen untuk bertindak atas nama pemilik modal atau prinsipal. Dalam hubungan tersebut, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu serta mengambil keputusan atas nama prinsipal. Sebagai implikasi dari pelimpahan wewenang tersebut, dapat timbul perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajer terdorong menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar memperbesar laba bersih sekaligus potensi bonus mereka, walaupun tindakan tersebut berisiko merugikan pemerintah dan masyarakat (Halimah et al., 2025). Hubungan antara *Agency Theory* dan penghindaran pajak juga dapat dilihat dari perspektif fiskus sebagai principal dan wajib pajak sebagai agent, adanya perbedaan kepentingan antara keduanya menimbulkan potensi konflik yang membuat wajib pajak mengeksploitasi celah aturan untuk mempraktikkan penghindaran pajak (Dwi et al., 2025). Manajemen bahkan dapat memperluas tindakan tersebut dengan mendirikan cabang di negara *tax haven* untuk meminimalkan beban pajak, (Jamilah, 2023). Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan variabel-variabel penelitian terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan teori keagenan. Terkait *tax haven*, pemanfaatan yurisdiksi ini memiliki korelasi kuat dengan *Agency Theory*, bahwa kompleksitas struktur di *tax haven* menciptakan asimetri informasi yang memudahkan manajer mengalihkan laba antarnegara tanpa mudah terdeteksi otoritas pajak (Annerianty & Sari, 2025). Kondisi minim transparansi di negara suaka pajak tersebut memperlebar peluang agen (manajemen) untuk mengeksploitasi laba secara oportunistik.

Selain *tax haven*, teori keagenan juga telah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menjelaskan hubungan *sustainability report* dan *capital intensity* dengan penghindaran pajak. Berdasarkan *Agency Theory*,

sustainability report berbasis standar *Global Reporting Initiative* (GRI) berperan penting sebagai mekanisme untuk menjembatani kesenjangan informasi bagi pihak manajemen maupun pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mampu menekan biaya agensi melalui peningkatan kualitas informasi (Lestari et al., 2023). Sementara itu, terkait *capital intensity*, hal ini juga menunjukkan korelasi dengan *Agency Theory*, di mana manajer memanfaatkan celah kebijakan penyusutan sebagai instrumen efisiensi beban pajak guna memaksimalkan kinerja keuangan jangka pendek sesuai kepentingan prinsipal (Ariyani & Sunarto, 2024).

Sustainability report

Sustainability report merupakan pelaporan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan perusahaan (Mufid & Bandi, 2023). Pengungkapan *sustainability report* dapat menekan praktik penghindaran pajak karena keterbukaan informasi memicu pengawasan publik yang lebih ketat, sehingga mendorong kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan fiskal (Lestari et al., 2023). Berdasarkan *Agency Theory*, *pesustainability report* berbasis standar *Global Reporting Initiative* (GRI) berperan penting sebagai mekanisme untuk menjembatani kesenjangan informasi bagi pihak manajemen maupun pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mampu menekan biaya agensi melalui peningkatan kualitas informasi (Lestari et al., 2023). Rumus perhitungan *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI):

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = Indeks pengungkapan

K = Jumlah indeks yang

diungkapkan N = Jumlah indeks yang diharapkan

Capital intensity

Capital intensity merepresentasikan proporsi alokasi dana entitas pada aset berwujud terhadap total aset yang saat ini dimiliki, makin tingginya ketergantungan entitas terhadap aset berwujud tersebut, akan memicu besarnya tingkat *capital*

intensity yang juga dimilikinya (R. Sari & Haq, 2025). Aset berwujud pasti terikat masa manfaat, sehingga memunculkan alokasi depresiasi di setiap siklus pencatatan. Biaya depresiasi tersebut dapat dimanfaatkan guna menekan besaran laba fiskal, yang pada gilirannya berpotensi meminimalkan kewajiban fiskal entitas (Wijayanti, 2025). Menurut (Dwi et al., 2025), pengujian variabel ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tax Haven

Tax haven merujuk pada negara atau yurisdiksi yang menyediakan fasilitas perpajakan berupa tarif pajak yang rendah, keberadaan yurisdiksi ini memungkinkan perusahaan menggeser perolehan profit dari wilayah berpajak tinggi menuju wilayah berpajak rendah dengan tujuan menekan beban pajak secara keseluruhan (Wardani & Mananda, 2024). Di Indonesia, secara yuridis kriteria yurisdiksi pajak rendah ini diawasi berlandaskan PMK No. 107/PMK.03/2017 mengenai *Controlled Foreign Company (CFC) Rules* (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017). Kriteria tersebut kemudian dipertegas secara teknis dalam Lampiran 10C PER-11/PJ/2025 melalui parameter ambang batas tarif pajak domestik (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Regulasi tersebut berfungsi memastikan bahwa operasi entitas afiliasi di luar negeri tetap berada dalam pengawasan otoritas pajak nasional (Lestari et al., 2023). Jika pengawasan ini lemah, pemanfaatan *tax haven* berpotensi memicu penyusutan pendapatan bagi negara *non-tax haven*, karena laba yang seharusnya dikenakan pajak justru ditransfer menuju yurisdiksi bersistem regulasi fiskal yang jauh lebih longgar (Zanra & Zubir, 2023). Variabel dummy: Nilai 1 jika memiliki anak perusahaan di negara tax haven, dan 0 jika tidak.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya yang biasa dijalankan demi mengurangi pajak melalui eksploitasi celah peraturan pajak yang secara teknis masih dilingkupi oleh asas legalitas (Nasution & Gani, 2025). Kebijakan perpajakan

yang efektif dinilai mampu menekan praktik penghindaran pajak, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, di mana optimalisasi penerimaan negara menjadi sangat krusial (Murtina et al., 2022). Menurut (Asmanita & Muid, 2025) *tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Hipotesis

Pengaruh *Sustainability report* Terhadap *Tax avoidance*.

Sustainability report yaitu laporan non keuangan yang memuat informasi kinerja pada aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada publik (Silalahi et al., 2025). Dalam strategi meminimalkan beban pajak, pengungkapan *sustainability report* menunjukkan korelasi dengan *Agency Theory*, di mana manajer memanfaatkan pelaporan tersebut sebagai instrumen pengalihan isu guna menutupi risiko strategi pajak agresif agar tidak terdeteksi oleh pemegang saham (Halimah et al., 2025). Menurut hasil penelitian (Kulsum et al., 2023; Rafzanjani & Asmara, 2025; Whyne et al., 2025) bahwa pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan cenderung menggunakan transparansi sosial tersebut sebagai strategi pencitraan untuk mengaburkan fokus pemegang saham dari beban pajak yang diminimalkan. Dengan ini maka hipotesis sebagai berikut: H1: *Sustainability report* Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Capital intensity menggambarkan tingkat investasi perusahaan yang tertanam pada aset tetap untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan (Amendy & Afandi, 2024). Kepemilikan aset tetap menunjukkan korelasi dengan *Agency Theory*, di mana manajer memanfaatkan celah kebijakan penyusutan sebagai instrumen efisiensi beban pajak guna memaksimalkan kinerja keuangan jangka pendek sesuai kepentingan prinsipal

(Ariyani & Sunarto, 2024). Menurut hasil penelitian oleh (Andrenossa, 2025; Fatiha & Murtanto, 2024; Rahma et al., 2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, keberadaan aset tersebut cenderung dieksploitasi untuk mendapatkan insentif penghematan pajak dibandingkan sekadar untuk efisiensi operasional. Dengan ini maka hipotesis sebagai berikut:

H2: *Capital intensity* Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*

Pengaruh *Tax Haven* Terhadap *Tax Avoidance*

Tax haven merujuk pada yurisdiksi bertarif pajak rendah atau nol dengan kerahasiaan informasi keuangan, yang menjadi daya tarik bagi perusahaan multinasional (Wardani & Mananda, 2024). Pemanfaatan yurisdiksi ini memiliki korelasi kuat dengan *Agency Theory*, bahwa kompleksitas struktur di *tax haven* menciptakan asimetri informasi yang memudahkan manajer mengalihkan laba antarnegara tanpa mudah terdeteksi otoritas pajak (Annerianty & Sari, 2025). Manajer berpeluang menggeser laba kena pajak menggunakan skema transfer pricing guna meminimalkan beban pajak konsolidasi (Zanra & Zubir, 2023). Menurut hasil penelitian (Annerianty & Sari, 2025; Bakara & Marinda, 2025; Mumtaz, 2025) menyatakan bahwa keberadaan afiliasi di negara *tax haven* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena menyediakan jalur legal yang efektif untuk memindahkan laba ke yurisdiksi berpajak rendah. Dengan ini maka hipotesis sebagai berikut:

H3: *Tax haven* Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive

sampling dengan kriteria: pertama, terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan; kedua, menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap; dan ketiga, memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diuji serta tidak memiliki nilai ekstrem. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan total 105 data observasi. Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) berbasis varians dengan software SmartPLS 4.0. Pemilihan SEM-PLS pada penelitian ini didasarkan pada keunggulannya yang sangat adaptif untuk memodelkan hubungan antar variabel pada ukuran sampel yang spesifik dan terbatas, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal multivariat secara ketat. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan tiga variabel independen yaitu *sustainability report*, *capital intensity*, dan *tax haven*. Pengukuran masing-masing variabel secara rinci disajikan pada tabel 1.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 2, hasil statistik deskriptif mencerminkan karakteristik operasional perusahaan sampel, di mana variabel *tax haven* dengan rata-rata 0,886 menunjukkan dominasi sebesar 88,6% perusahaan batu bara memiliki afiliasi di yurisdiksi suaka pajak. Pada variabel *sustainability report*, rata-rata sebesar 0,640 menunjukkan tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan yang memadai, yakni mencapai 64% dari item standar GRI. Selanjutnya, nilai rata-rata *capital intensity* sebesar 0,195 mengindikasikan bahwa 19,5% dari proporsi total aset perusahaan merupakan aset tetap yang difokuskan untuk mendukung aktivitas produksi. Terakhir, variabel *tax avoidance* mencatatkan rata-rata sebesar 0,245 atau 24,5%, yang mana angka ini berada di atas tarif PPh Badan yang berlaku (22%), sehingga secara agregat mengindikasikan bahwa perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara pada periode tersebut cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif dan lebih patuh secara fiskal.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sustainability Report (X1) (Roosyidah et al., 2025)	Upaya menekan beban pajak melalui celah regulasi pajak	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak	Rasio
Capital Intensity (X2) (Dwi et al., 2025)	Laporan non keuangan terkait kinerja aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi	SRDI = Jumlah indeks yang diungkapkan (K) / Jumlah indeks yang diharapkan (N)	Rasio
Tax Haven (X3) (Shaffira & Humairoh, 2022)	Proporsi alokasi dana perusahaan pada aset berwujud terhadap tota aset	Capital Intensity = Total Aset Tetap / Total Aset	Rasio
Tax Avoidance (Y) (Asmanita & Muid, 2025)	Pemanfaatan yurisdiksi dengan tarif pajak rendah	Variabel Dummy: Nilai 1 = jika memiliki anak perusahaan di negara tax haven Nilai 0 = jika tidak memiliki anak perusahaan di negara tax haven	Nominal

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std. Dev	Min	Max
SR_INDEX	105	0.640	0.600	0.244	0.050	1.000
CAPINT	105	0.195	0.174	0.133	0.006	0.557
TAX_HAVEN	105	0.886	1.000	0.318	0.000	1.000
ETR	105	0.245	0.226	0.128	0.008	0.830

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3. Nilai Outer Loading

	SR	CI	TH	ETR
SR	1.000			
CI		1.000		
TH			1.000	
ETR				1.000

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3 memperlihatkan besaran loading factor pada seluruh instrumen uji yaitu *capital intensity*, *sustainability report*, *tax haven*, beserta *tax avoidance* masing-masing memiliki nilai sebesar 1.000. Nilai tersebut melebihi batas 0.70 sehingga memenuhi standar *convergent validity*. Semua pengujian terbukti sudah memenuhi kriteria yang valid.

Tabel 4. Nilai Outer Loading

	Average Variance Extracted (AVE)
SR	1.000
CI	1.000
TH	1.000
ETR	1.000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian memperlihatkan besaran AVE untuk seluruh variabel penelitian adalah mencapai 1.000. Angka ini terbukti melampaui nilai *cross loading* 0,50. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik

Tabel 5. Validitas Diskriminan

	SR	CI	TH	ETR
SR	1.000	-0.038	0.016	-0.285
CI	-0.038	1.000	0.209	0.117
TH	0.016	0.209	1.000	0.059
ETR	-0.285	0.117	0.059	1.000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap variabel adalah 1.000, nilai tersebut terbukti lebih besar dibandingkan dengan seluruh nilai korelasi antar-variabel lainnya. Kondisi ini telah memenuhi kriteria *Fornell-Larcker*, dimana indikator tunggal memiliki korelasi sempurna

terhadap konstruksinya sendiri dibandingkan dengan variable lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 6. Nilai Outer Loading

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
ETR	0.055	0.027

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R-Square untuk variabel Tax Avoidance (ETR) sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Capital Intensity, Sustainability Report, dan Tax Haven secara bersama-sama mampu memberikan proporsi pengaruh sebesar 2,7% terhadap Tax Avoidance pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara. Sementara itu, sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t statistics* > 1,96 dan nilai *p-values* < 0,05. Uji Hipotesis terlihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hubungan *sustainability report* terhadap *tax avoidance*, pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar 0,204 dan nilai *p-values* sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar -0,012 dan nilai *p-values* diperoleh sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, H2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil hubungan *tax haven* terhadap *tax avoidance*, pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar 0,319 dengan nilai *p-values* sebesar 0,219

lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menyatakan *tax haven* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, H3 ditolak

Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data yang sudah dilakukan oleh peneliti maka telah dihasilkan pembahasan seperti berikut:

Pengaruh *Sustainability report* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai *original sample* sebesar 0.204. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik karena *p-values* 0,005 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis (H1) dinyatakan diterima. Hal ini membuktikan bahwa transparansi informasi non-keuangan efektif bertindak sebagai mekanisme pengawasan, di sektor pertambangan batu bara yang memiliki risiko lingkungan tinggi, perusahaan yang menyajikan *sustainability report* secara komprehensif terbukti lebih patuh secara fiskal. Perusahaan tidak ingin mengambil risiko merusak reputasi sosial dan lingkungan yang sudah mereka bangun di mata publik hanya demi melakukan penghematan pajak yang agresif. Dalam perspektif *Agency Theory*, di mana pengungkapan *sustainability report* berfungsi untuk mengurangi informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi ini memicu pengawasan publik dan investor yang lebih ketat, sehingga membatasi ruang gerak serta perilaku oportunistik manajer untuk melakukan penghindaran pajak Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Kulsum et al., 2023; Rafzanjani & Asmara, 2025; Whyne et al., 2025) yang menyatakan tingginya tingkat transparansi dan tanggung jawab sosial terbukti efektif dalam menekan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai *original sample* sebesar -0.012. Pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena *p-value* sebesar 0,899

lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis (H2) dinyatakan ditolak. Hal ini karena subsektor batu bara secara alamiah memang sangat padat modal, tingginya proporsi aset tetap seperti alat berat dan infrastruktur adalah kebutuhan mutlak untuk operasional produksi, bukan taktik kesengajaan untuk memperbesar penyusutan sebagai penghindaran pajak. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh lonjakan ekstrem harga batu bara global selama periode penelitian. Laba perusahaan yang meroket tajam membuat beban pajak ikut melonjak ekstrem. Dalam perspektif *Agency Theory*, investasi aset yang masif ini membuktikan bahwa manajemen (*agent*) fokus pada optimalisasi produksi demi kesejahteraan pemegang saham (*principal*), bukan mencari celah oportunistik dalam skema perencanaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irmawati & Abidin, 2025; Safitra & Totanan, 2025; Sari & Widyastuti, 2025) yang menegaskan tingginya aset pada industri padat modal murni ditujukan untuk efisiensi operasional, sehingga tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak

Pengaruh *tax haven* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, *tax haven* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai *original sample* 0,319. Pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena *P-Values* 0,219 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis (H3) dinyatakan ditolak. Hal ini terjadi karena pendirian afiliasi di negara suaka pajak oleh emiten batu bara murni ditujukan untuk ekspansi bisnis dan akses pembiayaan global yang sah. Kondisi tersebut kemudian disusul oleh agresivitas pemerintah dalam mempersempit celah pajak. Ruang gerak pengalihan laba (*profit shifting*) menjadi sangat sempit akibat ketatnya pemberlakuan Harga Patokan Batubara (HPB) dan pengawasan *Transfer Pricing* (PMK-213/2016). Berkaitan dengan *Agency Theory*, ketatnya regulasi ini bertindak sebagai kontrol eksternal yang efektif membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam menyalahgunakan afiliasi *tax haven* untuk tujuan penghindaran pajak agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Casta & Tanjung, 2025; Rini et al., 2022; Shaffira & Humairoh, 2022) bahwa keberadaan entitas

anak di *tax haven* tidak selalu identik dengan penghindaran pajak, melainkan bersifat legal demi efisiensi transaksi lintas yurisdiksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sustainability report, capital intensity, dan tax haven terhadap tax avoidance pada perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa pengungkapan sustainability report terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Sebaliknya, baik capital intensity maupun tax haven terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Implikasi teoritis dari penelitian ini, di mana pengungkapan keberlanjutan dapat dimanfaatkan oleh agen sebagai instrumen pengalihan isu atas tindakan agresivitas pajak, namun di sisi lain membuktikan bahwa investasi aset masif dan afiliasi luar negeri bukan selalu indikator dari penghindaran pajak. Secara praktis, manajemen disarankan untuk mempertahankan kualitas transparansi, sementara otoritas pajak disarankan untuk menggeser fokus pengawasan dari sekadar melihat lokasi afiliasi atau besaran aset, menjadi penelusuran mendalam terhadap substansi transaksi afiliasi tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus secara eksklusif pada sub-sektor batu bara selama periode 2020-2024. Oleh karena itu, guna menyempurnakan literatur di masa mendatang, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke sektor industri lain, memperpanjang rentang periode pengamatan untuk menangkap siklus ekonomi yang lebih panjang, serta menguji penambahan variabel lain seperti profitabilitas atau tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Buana Perjuangan Karawang atas dukungan yang telah diberikan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Rohma Septiawati dan Bapak Hendri Nur Ardiansyah selaku dosen pembimbing yang

telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amendy, D., & Afandi, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 7(4 SE-), 1225–1238.
- Andrenossa, G. (2025). *The Influence Of Capital Intensity, Inventory Intensity, And Liquidity On Tax Aggressiveness (Study On Consumer Goods Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020-2022) Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity*. 6(16), 6034–6046.
- Anindya, P. (2025). Tax Avoidance Dan Kebijakan Pencegahannya Dalam Hukum Formal Perpajakan Di Indonesia. *Widya Yuridika*, 8(2), 501–516. <https://doi.org/10.31328/Wy.V8i2.6654>
- Annastasya, A., Ristiyana, R., & Kristanti. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Journal Accounting International Mount Hope*, 3(1), 29–50.
- Annerianty, F., & Sari, I. (2025). Pengaruh Transfer Pricing Dan Tax Heaven Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2022). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 6003–6018.
- Ardelia, D. D., Irma Suryani, & Syahrudin, S. (2023). Tax Avoidance In Influencing The Firm Value. *Journal Of Accounting Inaba*, 2(02), 99–111. <https://doi.org/10.56956/Jai.V2i02.249>
- Ariyani, S., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 125–135. <https://doi.org/10.32662/Gaj.V7i1.3334>
- Aslendra, R. (2025). *Potensi PNPB Menguap Rp15,9 Triliun Per Tahun Gara-Gara Pengawasan Hutan Lemah*. Inilah.Com.
- Asmanita, D., & Muid, D. (2025). *Dampak Kendala Keuangan (Financial Constraint) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Sektor Industri Perbankan*. 14, 1–13.
- Bakara, A., & Marinda, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Tax Haven, Tunneling Incentive Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Energi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(04), 1390–1393.
- Casta, R. A., & Tanjung, J. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Good Corporate Governance Dan Tax Haven Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1947–1965. <https://doi.org/10.31955/Mea.V9i1.5317>
- Daiva, A., Septiawati, R., & Sujaya, F. A. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 62–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/feb.V15i1.4157>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *PMK 136/2024: Suar Keadilan Dalam Pengaturan Pajak Minimum Global*. www.pajak.go.id. <http://www.pajak.go.id/id/artikel/pmk-1362024-suar-keadilan-dalam-pengaturan-pajak-minimum-global>
- Dwi, R., Putri, A., & Kunci, K. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 8(2), 1037–1049.
- Fatiha, A., & Murtanto. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Financial Distress, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi Digital*, 3(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.55837/Ed.V3i1.109>

- Halimah, I., Sanulika, A., & Hidayati, W. N. (2025). Antara Tanggungan Dan Transparansi: Peran Moderasi Sustainability Reporting Dalam Menekan Agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 8(3), 1097–1106.
<https://doi.org/10.37481/Sjr.V8i3.1200>
- Irmawati, & Abidin, J. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Financial Distress Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 528–552.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62237/Jna.V2i1.206>
- Jamilah, N. (2023). Pengaruh Multinasionalitas Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Dengan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Riset Akuntansi*, 09(01), 21–31.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *PMK 107 Tahun 2017*. 1–30.
- Kulsum, N., Lukita, C., & Septiawati, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi Dan Sustainability Reporting Terhadap Penghindaran Pajak. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8797–8804.
- Lesmana, K. N., Ismail, M., Waty, L., Advent Indonesia, U., & Author, C. (2025). Ther Relationship of Sustainability Report, Corporate Risk, and Transfer Pricing on Tax Avoidance Hubungan Sustainability Report, Corporate Risk, dan Transfer Pricing pada Tax Avoidance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 763–773.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ms ej.v6i2.7208>
- Lestari, F., Rahmatika, D. N., & Muttaqin, I. (2023). Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Sustainability Reporting, Kajian Teoretis dan Empiris. In D. Winarni (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Mufid, I. F. R., & Bandi. (2023). The Effect Of Disclosure Of Sustainability Reports And Corporate Governance On The Financial Performance Of Companies In The Asean Region under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023.
<http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Muhlis, A., Mira, & Masrullah. (2024). The Influence of CEO Narcissism and Sustainability Reporting on Tax Avoidance : Exploring Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 208–218.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.741>
- Mumtaz, B. (2025). Pengaruh Tax Haven, Political Connections, dan Investment Opportunity Set Terhadap Tax Avoidance Studi Kasus pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 340–351.
www.globalwitness.org
- Murtina, W. S., Putra, W. E., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 47–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.17.2.47-66>
- Nasution, A., & Gani, V. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility(Csr), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Journal of Sharia Economics*, 2(2).
- Nofita, A. R. D., Yanti, Y., & Puspitasari, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Motivasi Sosial Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 629–640.
<https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.425>
- OECD. (2024). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2024: Tax Revenue Buoyancy in Asia*.
- Putra, I. (2024). *Implikasi Earning Management, Enviromental Social Governace dan Leverage terhadap Tax*

- Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023* [Politeknik Negeri Bali].
<https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/13666>
 6
- Rafzanjani, N., & Asmara, R. Y. (2025). Pengaruh Sustainability Report Dan Dar Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Proporsi Komisaris Independen. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 8(2), 1556–1567. <https://doi.org/10.36778/jesy.v8i2.2004>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rini, I. G. A. I. S., Dipa, M., & Yudha, C. K. (2022). Effects of Transfer Pricing, Tax Haven, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 193–198. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.193-198>
- Safitra, I. N., & Totanan, C. (2025). The Effect of Capital Intensity, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 651–665. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v7i1.1375>
- Santo, V. A., Manalu, M. A., & Angeline, F. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 994–1004.
- Sari, R., & Haq, A. (2025). Pengaruh Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 749–758. <https://doi.org/10.25105/v5i2.23621>
- Sari, S., & Widyastuti, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 215–230. <https://doi.org/10.56997/investama.v11i2.2476>
- Shaffira, P. A., & Humairoh, F. (2022). Pengaruh Firm Tax Thin Tax Size Terhadap Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *The Journal of Taxation : Tax Center*, 3(2).
- Silalahi, G., Simbolon, R. F., & Ismail, M. (2025). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderasi: Bahasa Indonesia. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2 SE-Articles), 1735–1750. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.404>
- Siswanto. (2024). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah. *Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, Dan Keuangan Daerah*, 14. <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2025/04/Gabung-Jurnal-Edisi-14.pdf>
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 226–246. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.59>
- Syarif, N. A., & Koerniawan, K. A. (2025). Tax Avoidance in the Mining Industry: Transfer Pricing, Earnings Management, and Foreign Ownership. *PaperASIA*, 41(5b SE-Articles), 48–58. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v41i5b.682>
- Tanriady, F. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Indikasi Penghindaran Pajak Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2), 155–174. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i2.4573>
- Wardani, R., & Mananda, M. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Tax Haven, Thin Capitalization dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Tax Avoidance. *IJMA (Indonesian Journal of Management and*

Accounting), 5(2), 528–538.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/article/view/4690>

- Whyne, V., Evilia, E., Felicia, Z., Vioneta, C., & Bwarleling, T. H. (2025). Pengaruh Tingkat Hutang, Sustainability Reporting, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1 SE-Articles), 5504–5519. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17283>
- Wijayanti, F. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Tax Haven Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023*. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zanra, S. W., & Zubir. (2023). Pengaruh Multinationality, Tax Haven, Thin Capitalization, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance. *Jurnal IAKP*, 4(2), 142–156.